p-ISSN : 2963-3923 e-ISSN : 2963-2633

DESKRIPSI PENGETAHUAN SELF-CARE MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN KANKER

Imelda Rahmayunia Kartika[1*], Fitrianola Rezkiki[2], & Zabeli Syahbani Ponda[3]

[1,2,3] Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners, Universitas Fort De Kock
***Corresponding author:* Imelda Rahmayunia Kartika** **Email: imelda.rahmayunia@fdk.ac.id**

Abstrak

Latar Belakang: Menurut International Agency for Research on Cancer (IARC), terdapat 19.3 juta kasus baru dan hampir 10 juta mortalitas dikarenakan kanker pada tahun 2020, dimana kondisi ini diperkirakan akan terus meningkat setiap tahun. Keberadaan penyakit kanker dapat mempengaruhi kondisi kesehatan fisik dan psikologis seseorang dan berpengaruh dalam menentukan kualitas hidup mereka. Pengetahuan manajemen diri yang baik sangat penting bagi pasien kanker untuk mengelola kondisi kesehatan mereka secara mandiri dan meningkatkan kualitas hidup mereka. **Metode**: Penelitian deskriptif analitik ini dilakukan pada 90 orang pasien kanker di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi yang diambil dengan teknik sampling accidental. Instumen penelitian ini menggunakan kuesioner manajemen diri yang berpedoman pada Nursing Outcomes Classification (NOC). Analisis data mencakup analisis deskriptif untuk menggambarkan setiap pernyataan yang ditemukan dalam kuesioner. **Hasil**: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden, lebih dari separuh yaitu sebanyak 47 orang (52,2%) pasien kanker memiliki manajemen diri yang kurang baik. **Kesimpulan**: Pasien yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kondisi mereka cenderung merasa lebih berdaya dan mampu menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang penyakit serta kemampuan untuk mengelola gejala secara efektif sangat penting bagi pasien kanker dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Diharapkan edukasi tentang manajemen diri harus lebih sering dilakukan, karena berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker.

Kata kunci: *pengetahuan, manajemen diri, kualitas hidup, kanker*

Abstract

***Background**: According to the International Agency for Research on Cancer (IARC), there were 19.3 million new cases and nearly 10 million deaths due to cancer in 2020, where this condition is expected to continue to increase every year. The presence of cancer can affect a person's physical and psychological health conditions and influence their quality of life. Good self-management knowledge is very important for cancer patients to manage their health conditions independently and improve their quality of life. **Method**: This descriptive analytical study was conducted on 90 cancer patients at the Achmad Mochtar Bukittinggi Hospital who were taken using accidental sampling techniques. This research instrument uses a self-management questionnaire based on the Nursing Outcomes Classification (NOC). Data analysis includes descriptive analysis to describe each statement found in the questionnaire. **Results**: The results showed that out of 90 respondents, more than half, namely 47 people (52.2%) of cancer patients had poor self management. **Conclusion**: Patients who have in-depth knowledge about their condition tend to feel more empowered and able to face the challenges posed by the disease. Thus, a deep understanding of the disease and the ability to manage symptoms effectively are essential*

for cancer patients in improving their quality of life. It is hoped that education on self-management should be carried out more often, because it plays an important role in improving the quality of life of cancer patients.

Keywords : *Knowledge, Self-care Management, Quality of Life, Cancer patients*

PENDAHULUAN

Data yang diperoleh dari American Cancer Society menyebutkan bahwa kanker telah menjadi penyebab kematian kedua dan telah diprediksi akan menjadi penyebab kematian utama setelah penyakit jantung (American Cancer Society, 2016). Kanker dapat terjadi baik di dalam jaringan maupun di dalam organ tubuh manusia, menggerogoti sel-sel normal hingga membuat kerusakan sel yang sangat parah (Sulistyorini, 2014). Akibatnya, sel kanker yang terbentuk menjadi jaringan ganas tersebut, dapat menganggu sistem kerja tubuh manusia dan akan menurunkan fungsi tubuh normal manusia. Penurunan fungsi tubuh inilah yang menjadi penyebab kematian bagi penderita kanker. Kanker diketahui menjadi penyebab utama kematian secara global dengan angka kejadian diprediksi mencapai angka 10 juta kematian pada tahun 2018 (Sharma, 2022). Sejalan dengan perkembagan penyakit ini secara global di dunia, di Indonesia kasus-kasus penyakit kanker ini juga sangat mengkahwatirkan mengingat data mencata 68.858 kasus kanker terjadi di Indonesia dengan kematian mencapai lebih dari 22.000 jiwa (Ren et al., 2020). Data WHO (World Health Organization) juga telah memperkirakan akan terjadi peningkatan jumlah penderita kanker hingga 7 kali lipatnya di tahun 2030 (Cannon et al., 2012).

Dapat menjadi gambaran bahwa kanker sangat berpotensi menyebabkan kematian tanpa membedakan jenis kelamin. Namun, data menyebutkan bahwa terdapat beberapa jenis kanker yang umum terjadi pada pria atau wanita. Jenis kanker yang sering terjadi pada pria adalah kanker paru-paru, Ca. prostat, Ca. kolorektal hingga kanker pada hati. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki – laki adalah kanker paru dengan angka kejadian 19,4 per 100.000 penduduk, kemudian diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk. Sementara kanker payudara, kolorektal, paru-paru, leher rahim dan kanker tiroid adalah yang paling umum di antara wanita. Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk, yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk. Kedua kanker ini dapat ditemukan pada tahap yang lebih dini, akan tetapi, data menyebutkan 70% kanker yang diketahui dan mendapat perawatan berada pada stadium lanjut, hal ini membuat angka kematian pasien kanker menjadi tinggi (Suardi & Suardi, 2021).

Menurut international Agency for Research on Cancer (IARC) menunjukkan terdapat 19.3 juta kasus baru dan hampir 10 juta mortalitas dikarenakan kanker pada tahun 2020 (The Global Cancer Observatory, 2020). Adapun jenis kanker yang menjadi penyebab terbesar

kematian setiap tahunnya adalah kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara. Secara nasional tahun 2013 diperkirakan prevalensi penyakit kanker untuk semua umur sebesar 1,4‰ atau diperkirakan sekitar 347.792 orang (Prasetyo & Suprayitno, 2021).

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2020, kasus baru kanker di Indonesia mencapai 396.914 kasus dengan kasus kematian mencapai 234.511 orang. Kanker tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara dengan 65.858 kasus, diikuti oleh kanker leher 2 rofe dengan 36.633 kasus Kanker tertinggi pada laki-laki adalah kanker paru (34.783 kasus), diikuti kanker kolorektal (34.189 kasus) (Cahyono & Martiana, 2024). Menurut data dari Dinas Kesehatan Sumatera Barat, jumlah kasus kanker di provinsi tersebut terus meningkat. Pada periode Januari- September 2019, tercatat sebanyak 2.350 kasus kanker. Angka ini melampaui data tahun 2018, yang mencatatkan 2.396 kasus, serta lebih banyak dibandingkan dengan data tahun 2017 yang tercatat ada 1.746 penderita kanker.

Terdapat fenomena kualitas hidup pasien kanker di Bukittinggi. Salah satunya adalah penelitian yang menunjukkan bahwa separuh dari pasien kanker memiliki kualitas hidup yang buruk, dengan sebanyak 40 orang (50.0%) mengalami kondisi tersebut. Studi ini menyoroti pentingnya memahami dan mendukung kualitas hidup pasien kanker dalam perjalanan pengobatan mereka di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi.

Self-Care Management/manajemen diri merupakan upaya individu untuk melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan. Terdapat kekuatan psikologis yang memberi arah pada individu untuk mengambil keputusan dan menentukan pilihannya serta menetapkan cara-cara yang efektif dalam mencapai tujuannya. Self-care management meliputi pemantauan diri (self-monitoring), reinforcement yang positif (self-reward), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (self-contracting), dan penguasaan terhadap ransangan (stimulus control). Tiga anggapan dasar self management merupakan teknik konseling pada setiap perilaku manusia itu merupakan hasil dari proses belajar (pengalaman) dalam merespon berbagai stimulus dari lingkungannya. Segenap perilaku manusia itu merupakan hasil dari proses belajar dalam merespons terhadap berbagai stimulus dari lingkungannya (Musavi et al., 2021).

Selain itu, self management merupakan salah satu teknik dalam konseling 3 rofessio, yang mempelajari tingkah laku (individu manusia) yang bertujuan merubah perilaku 3 rofessiona menjadi adaptif. Self management adalah suatu prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Dalam penerapan teknik self management tanggung jawab keberhasilan konseling berada di tangan klien. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi klien. Self management juga

diartikan sebagai sebuah penguatan bagi individu dengan penyakit kronik sebaik cara untuk meningkatkan status kesehatan dan mengurangi besarnya biaya perawatan kesehatan (Diah Larasati et al., 2020).

Survey awal yang telah peneliti lakukan di rumah sakit Achmad Mochtar Bukittinggi, ada sebanyak 1672 jumlah pasien kanker dalam satu tahun terakhir yang ada di Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukttinggi tersebut dan 46 jumlah pasien setiap bulannya. Dari hasil wawancara yang saya lakukan tentang apa yang menjadi tantangan terbesar dalam manajemen diri anda sebagai pasien kanker untuk meningkatkan kualitas hidup? Dari ke 4 pasien salah satu pasien menjawab tantangan terbesar adalah menentukan keseimbangan antara menjaga kesehatan fisik dan kesejahteraan mental pasien. Terkadang pasien merasa tertekan oleh kondisi kesehatan pasien dan sulit untuk tetap positif dan juga mengatasi efek samping dari pengobatan yang membuat pasien merasa kualitas hidupnya menurun mengakibatkan pasien sulit melakukan kegiatan sehari hari. Hal ini membuktikan bahwa pandangan positif dalam manamen diri pasien kanker masih belum dianggap baik sehingga sampai pada fase menyerah dan tida melakukan apa-apa untuk meningkatkan manajemen diri dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka pada kondisi penyakit terminal seperti kanker ini.

Hasil dari studi pendahuluan di rumah sakit Achmad Mochtar Bukittinggi menyebutkan bahwa telah terdata beberapa pasien kanker yang kualitas hidup nya kurang baik yang diakibatkan pengobatan atau menurun nya daya tahan tubuh pasien. Pasien yang mengalami kanker kebanyakan mengalami kualitas hidup yang memprihatinkan jika pasien tersebut tidak mengetahui yang namanya manajemen diri, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen diri pasien kanker dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, dirasa perlu diteliti untuk mendapatkan jawaban tentang sulitnya proses penyembuhan pasien kanker di rumah sakit Achmad Mochtar Bukittinggi terkait dengan *self management* pasien dengan kualitas hidup nya sendiri.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik untuk menggambarkan pengetahuan self- care management (manajemen diri) pasien kanker dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang berusia 25 – 65 tahun yang mengalami diagnosis penyakit kanker di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Sampel diambil menggunakan accidental sampling yang dilakukan selama satu bulan dengan jumlah 90 orang, dengan kriteria inklusi yakni; pasien dengan diagnosa medis kanker; pasien dalam keadaan sadar; pasien mampu berkomunikasi

dengan baik; pasien yang baru didiagnosa dalam 6 bulan terakhir; pasien bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner adopsi dari Nursing Outcomes Classification (NOC) tentang pengetahuan manajemen diri pasien kanker yang didefinisi sebagai tingkat pemahaman yang disampaikan tentang kanker, pengobatan, pencegahan perkembangan penyakit dan komplikasinya (Moorhead, 2016). Kuesioner ini terdapat 27 item pertanyaan, dengan skala likert 1-5, yang memiliki uji validitas dalam rentang nilai 0.57 s.d. 1.00 dan uji reliabilitas 0,821 yang menyatakan kuesioner ini valid dan reliabel untuk mengukur manaemen diri pasien kanker.

Analisa data

Analisa data yang digunakan adalah deskriptif frekuensi untuk melihat gambaran variabel pengetahuan self- care management (manajemen diri) dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker.

Etik penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dengan Nomor: 289/KEPK/VIII/2024. Penelitian ini juga dilakukan dengan mengikuti prinsip etik dengan menjaga kerahasiaan dan memberikan persetujuan sebelum memulai pengobatan pada semua responden.

HASIL PENELITIAN

Analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian yang akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Pada penelitian ini analisa univariat akan menggambarkan variabel pengetahuan self- care management (manajemen diri) dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik dan Kategori Self-Care Management (Pengetahuan Manajemen DIri) Pasien Kanker (N=90)

Variabel	Mean (SD)	F	%
Usia	47.67 (9.413)		
Jenis Kelamin			
Laki-laki		42	46.7
Perempuan		48	52.3
Pendidikan			
SD		15	16.7
SMP		17	18.9
SMA		42	46.7
Perguruan Tinggi		16	17.8
Pekerjaan			
PNS		5	5.6
Swasta		5	5.6
Wiraswasta		19	21.1
Pedagang/Petani		26	28.9
IRT		35	38.9
Lama menderita kanker			
< 6 bulan		51	56.7
> 6 bulan		39	43,3
Pengetahuan Manajemen Diri			
Rendah		47	52.2

Tinggi	43	47.8

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa dari 90 orang responden, tercatat rata-rata usia responden adalah 47.67 (9,413) tahun, yakni berada pada rentang usia dewasa akhir. Jenis kelamin yang didapatkan pada responden paling banyak adalah perempuan dengan persentase sebesar 54,3%. Dan pada umumnya (46,7%) responden tamatan SMA, dengan pekerjaan paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yakni sebanyak 38.9% responden. Diketahui dari tabel bahwa 52,2% responden menyatakan pengetahuan manaemen diri berada pada kategori rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui deskripsi pengetahuan manajemen diri pasien kanker dalam meningkatan kualitas hidupmya, penelitian ini merangkum hasil gambaran setiap item pertanyaan yang disajikan pada tabel 2 berikut:

Table 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Tiap Item Pernyataan Pada Kuesioner Pengetahuan Manaemen Diri Pasien kanker (N=90)

No Pernyataan	Variabel	Mean	SD	a*
P1	Pengetahuan tentang hasil skrining abnormal dalam penyakit kanker	2.74	0.999	3
P2	Pengetahuan anda mengenai tanda dan gejala penyakit kanker	2.26	0.631	19
P3	Pengetahuan anda mengenai diagnosis pada kanker tertentu	2.68	1.166	4
P4	Pengetahuan tentang penyebab dan faktor faktor yang berkontribusi dalam penyakit kanker	2.26	1.064	20
P5	Pengetahuan mengenai perjalanan penyakit kanker	2.32	0.653	12
P6	Pengetahuan tentang tanda gejala kekambuhan penyakit	2.39	0.803	9
P7	Pengetahuan tentang pilihan pengobatan yang tersedia	2.29	0.902	17
P8	Pengetahuan tentang pengobatan alternatif untuk penyakit kanker	2.29	0.529	18
P9	Pengetahuan tentang prosedur atau test dalam mendiagnosis keparahan penyakit kanker	2.81	0.833	2
P10	Pengetahuan tentang langkah pengobatan kanker	2.26	0.965	21
P11	Pengetahuan tentang efek obat-obatan yang digunakan	2.68	0.791	5
P12	Pengetahuan tentang efek samping obat	2.06	0.964	24
P13	Pengetahuan tentang efek lanjutan dari pengobatan	2.32	1.194	13
P14	Pengetahuan tentang komplikasi pengobatan kanker	2.58	0.923	8
P15	Pengetahuan tentang tanda gejala komplikasi	2.16	0.688	22
P16	Pengetahuan tentang pencegahan komplikasi penyakit	2.35	1.539	11
P17	**Pengetahuan tentang efek fisik selama pengobatan yang dijalani**	**1.55**	**0.723**	**27**
P18	Pengetahuan tentang efek pada gaya hidup	2.39	0.495	10
P19	Pengetahuan tentang efek pada seksualitas	2.32	0.791	14

No Pernyataan	Variabel	Mean	SD	a*
P20	Pengetahuan tentang cara mengatasi efek samping pengobatan dan penyakit kanker	2.00	0.775	25
P21	Pengetahuan tentang dalam perawatan diri selama pemulihan	1.84	0.638	26
P22	**Pengetahuan tentang sikap positif dalam mengatasi penyakit**	**2.94**	**1.181**	**1**
P23	Pengetahuan tentang adanya resiko genetik yang diturunkan pada anggota keluarga	2.32	0.791	15
P24	Pengetahuan tentang sumber informasi terpercaya	2.68	1.249	6
P25	Pengetahuan tentang sumber daya atau komunitas pendukung yang tersedia	2.13	0.885	23
P26	Pengetahuan tentang keyakinan kesehatan yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam manajemen diri selama menderita penyakit kanker	2.68	1.194	7
P27	Pengetahuan tentang manfaat manajemen diri dalam manajemen penyakit kanker yang diderita	2.32	0.653	16

**a = ranking variabel*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan manajemen diri yang paling tinggi ditunjukkan pada pernyataan Pengetahuan tentang sikap positif dalam mengatasi penyakit dengan mean sebesar (2,94). Sedangkan gambaran komunikasi efektif pera pengetahuan manajemen diri pasien kanker dengan skor rata-rata ditunjukkan pada pertanyaan P17 yang menyatakan pertanyaan tentang Pengetahuan tentang efek fisik selama pengobatan yang dijalani.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang diperoleh individu melalui pengalaman dan penginderaan terhadap objek tertentu. Dalam konteks manajemen diri, khususnya bagi pasien kanker, pengetahuan menjadi fondasi penting yang mempengaruhi perilaku dan tindakan mereka dalam mengelola kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan bukan hanya sekedar informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk tindakan yang diambil oleh individu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yuliana & Nurlaela, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat berdampak langsung pada perilaku dan gaya hidup mereka.

Sebuah penelitian mencatat bahwa terdapat indikasi bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai kanker, termasuk penyebab dan faktor risiko cenderung rendah. Hal ini sering kali disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang rendah, banyak responden memiliki pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) kebawah. Akibatnya, pemahaman mereka tentang pencegahan maupun pengobatan kanker sangat minim. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dapat menghambat upaya pencegahan, deteksi dini

kanker dan pengobatan kanker, yang merupakan aspek krusial dalam manajemen diri pasien kanker (Khaerunnisa et al., 2023)

Penelitian serupa dilakukan terkait manajemen diri dan self efikasi dimana dihasilkan bahwa semakin baik self-efficacy responden, maka kualitas hidupnya juga semakin baik, demikian pula sebaliknya (Munir et al., 2019). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa lebih dari setengah pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Rasyida Medan juga menunjukkan tingkat manajemen diri yang kurang baik, yaitu 89 responden (53,9%) berada dalam kategori rendah (Sinurat et al., 2022).

Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai manajemen diri bagi penderita kanker. Berikut adalah rincian persentase pengetahuan responden yang terbatas bahkan tidak ada pengetahuan pada berbagai aspek penting: strategi mengatasi efek samping penyakit sebesar 77,8%, efek fisik dari pengobatan kanker sebesar 70%, masalah perawatan diri selama pemulihan sebesar 68,9%, tindakan pencegahan untuk mencegah komplikasi penyakit sebesar 68,8%, tanda dan gejala kanker sebesar 66,6%, penyebab dan faktor yang berkontribusi, efek lanjut obat dan sumber informasi kanker yang terpercaya sebesar 61,1%, pengobatan alternatif sebesar 58,9%, perjalanan penyakit dan tanda gejala komplikasi pengobatan sebesar 57,8%.

Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini mengindikasikan rendahnya pengetahuan manajemen diri di kalangan responden dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah tingkat pendidikan yang rendah, di mana mayoritas pasien dalam penelitian ini memiliki riwayat pendidikan di jenjang SMA. Pendidikan yang rendah sering kali berkontribusi pada pemahaman yang terbatas mengenai kesehatan dan manajemen diri, sehingga pasien kesulitan memahami informasi terkait penyakit dan pengobatan yang mereka jalani.

Selain itu, kurangnya akses informasi juga menjadi faktor signifikan. Banyak pasien berusia di atas 45 tahun mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses sumber informasi modern seperti internet atau media digital. Tanpa pengetahuan manajemen diri yang memadai, pasien kanker akan kesulitan mengelola kondisi mereka secara efektif. Data ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen diri di kalangan penderita kanker. Pengetahuan yang terbatas dapat menghambat kemampuan pasien dalam mengelola kondisi mereka secara efektif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka.

Pengetahuan manajemen diri memungkinkan pasien terlibat aktif dalam pengambilan keputusan terkait perawatan mereka. Ketika pasien merasa memiliki kontrol atas pilihan pengobatan, hal ini dapat meningkatkan kepuasan terhadap perawatan dan kualitas hidup secara keseluruhan (Wulandari, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilaukan pada pasien kanker

serviks ditemukan bahwa 47,1% dari 17 pasien dengan manajemen diri yang kurang baik mengalami kualitas hidup yang buruk. Sementara itu, 58,1% dari 31 pasien dengan manajemen diri yang cukup baik juga mengalami kualitas hidup yang buruk. Sebaliknya, di antara pasien yang memiliki manajemen diri baik, 55,0% dari 40 pasien menunjukkan kualitas hidup yang baik pula (Purwaningsih et al., 2019)

Penelitian serupa dilakukan pada pasien Hipertensi menunjukkan bahwa antara manajemen diri dengan kualitas hidup pasien, dimana self-management melalui penerapan pola hidup sehat dan kontrol rutin ke pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup (Utami et al., 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika manajemen diri semakin baik atau tinggi maka kualitas hidup akan semakin baik. Dalam penelitian ini, makna mengenai manajemen diri pada pasien kanker menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang penyakit dan kemampuan untuk mengelola tanda, gejala, efek samping dan lainnya sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai manajemen diri pada pasien kanker menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang manaemen diri baik itu terkait penyakit dan kemampuan untuk mengelola tanda, gejala, efek samping dan lainnya sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker. Pasien yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kondisi mereka cenderung merasa lebih berdaya dan mampu menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang penyakit serta kemampuan untuk mengelola gejala secara efektif sangat penting bagi pasien kanker dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Kedepannya, diharapkan edukasi tentang manajemen diri harus lebih sering dilakukan, karena berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker. Melalui kegiatan manajemen diri, pasien dapat mengatasi efek samping dari pengobatan, seperti kemoterapi, dengan cara yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang seluasnya kepada seluruh responden yang bersedia mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Selanjutnya, terima kasih banyak atas dukungan dari berbagai pihak. Penulis juga berterima kasih pada pihak LPPM Universitas Fort De Kock yang telah menfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

American Cancer Society. (2016). Cancer Facts & Figures 2016. Cancer Facts & Figures 2016. https://doi.org/10.1097/01.NNR.0000289503.22414.79

Cahyono, H. D., & Martiana, I. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SELF MANAGEMENT EFEK SAMPING KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER. Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida, 11(p-ISSN2356-2528).

Cannon, G., Gupta, P., Gomes, F., Kerner, J., Parra, W., Weiderpass, E., Kim, J.,

Moore, M., Sutcliffe, C., & Sutcliffe, S. (2012). Prevention of cancer and non-communicable diseases. Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, 13(4).

Diah Larasati, A., Firman Nugroho, A., Marlina Tei, M., St Elisabeth Semarang, Stik., & Kawi, J. (2020). Self care management activities untuk meningkatkan psychological serenity pasien kanker. Jurnal Keperawatan Jiwa, 8(3).

Khaerunnisa, A. bulqis, Latief, S., Syahruddin, F. I., Royani, I., & Juhamran, R. P. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Pegawai RS Ibnu Sina. Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran, 3(9). https://doi.org/10.33096/fmj.v3i9.291

Moorhead, S. (2016). NOC (nursing outcomes classification) pengukuran outcomes kesehatan. Jurnal Keperawatan Soedirman, 7(2), 67–77.

Munir, N. W., Munir, N. F., & Syahrul, S. (2019). Self-Efficacy dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice"), 11(2). https://doi.org/10.33846/sf11208

Musavi, M., Jahani, S., Asadizaker, M., Maraghi, E., & Razmjoo, S. (2021). The Effect of Pain Self-Management Education on Pain Severity and Quality of Life in Metastatic Cancer Patients. Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing, 8(4). https://doi.org/10.4103/apjon.apjon-2097

Prasetyo, D. Y., & Suprayitno, E. (2021). Faktor Kualitas Hidup Pasien Kanker. Care:Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 9(2).

Purwaningsih, H., Aniroh, U., & Purwaningsih, P. (2019). Self-Management: Improving Quality Of Life Patient With Cervical Cancer. Proceedings of the International Nursing Conference on Chronic Disease.

Ren, Z. H., Hu, C. Y., He, H. R., Li, Y. J., & Lyu, J. (2020). Global and regional burdens of oral cancer from 1990 to 2017: Results from the global burden of disease study. Cancer Communications, 40(2–3). https://doi.org/10.1002/cac2.12009

Sharma, R. (2022). Mapping of global, regional and national incidence, mortality and mortality-to-incidence ratio of lung cancer in 2020 and 2050. International Journal of Clinical Oncology, 27(4). https://doi.org/10.1007/s10147-021-02108-2

Sinurat, L. R. E., Barus, D., Simamora, M., & Syapitri, H. (2022). Self Management Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Unit Hemodialisa. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 4(Februari).

Suardi, C., & Suardi, I. (2021). Prevalence of live cancer in Indonesia: A cross sectional population-basic health center (2011–2019). Annals of Hepato-Biliary-Pancreatic Surgery, 25. https://doi.org/10.14701/ahbps.EP-22

Sulistyorini, L. (2014). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi di Rumah Sakit Dustira Cimahi. Jurnal Keperawatan Soedirman, 9(1).

Utami, G. N. M., Widyanthari, D. M., & Suarningsih, N. K. A. (2021). HUBUNGAN SELF-MANAGEMENT DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA HIPERTENSI. Coping: Community of Publishing in Nursing, 9(6). https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i06.p10

Wulandari, B. (2020). Studi Literatur: Kualitas Hidup Pasien Kanker Kolorektal Pasca Kolostomi. Prosiding Diseminasi Hasil Penelitian Dosen Program Studi Keperawatan Dan Farmasi Volume 2 Nomor 2 Bulan September Tahun 2020, 2(2).

Yuliana, A. T., & Nurlaela, E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks: Literature Review. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, 1. https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.666